

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
INFORMASI KEUANGAN BAGI UMKM ISWARA FOOD**
Astuning Saharsini¹, Ari Susanti², Nur Kholis³, Ida Ayu Kade R.K⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

*Email corresponding author: santisties@gmail.com

Abstrak: Pengabdian yang dilakukan tim kami di Iswara Food yang bergerak dalam bidang usaha kuliner dan bahan baku. Dari hasil observasi yang dilakukan tim kami, terdapat beberapa ketidaksesuaian proses akuntansi di Iswara Food diantaranya pemilik belum dapat mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun, pembukuan transaksi belum tercatat secara rapi, tidak mengetahui biaya produk sehingga pemilik tidak mengetahui laba dan ruginya, serta masih mencampur antara keuangan bisnis dengan konsumsi pribadi. Ketidaksesuaian itu menyebabkan pemilik tidak dapat menghitung harga pokok produksi serta mengetahui laba dan rugi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang kami lakukan adalah tim memberikan pengarahan kepada mitra dan membuat pembukuan sederhana. Kemudian kami secara intens melaksanakan pendampingan dan monitoring terhadap Iswara Food dalam membuat pembukuan.

Kata Kunci: UMKM, Pembukuan Sederhana, Iswara Food

Abstract: Our team at Iswara Food is engaged in the culinary and raw material business. From the results of observations made by our team, there are several discrepancies in the accounting process at Iswara Food including the owner has not been able to classify transactions according to accounts, the bookkeeping of transactions has not been recorded neatly, does not know the cost of the product so that the owner does not know the profit and loss, and still mix business finance with personal consumption. This discrepancy causes the owner to be unable to calculate the cost of goods manufactured and to know the profit and loss. Based on these problems, what we did was the team gave direction to partners and made simple bookkeeping. Then we intensely carried out mentoring and monitoring of Iswara Food in making books.

Keywords: MSME, Simple Bookkeeping, Iswara Food

Pendahuluan

Pada saat ini ekonomi kreatif menjadi salah satu industri dan entitas yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yaitu mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM. UMKM merupakan usaha ekonomi kreatif yang didirikan secara mandiri atau badan dengan kriteria yang memnuhi usaha mikro, kecil, dan menengah yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Atmoko dkk, 2021). UMKM menjadi salah satu sektor yang mendukung pergerakan perekonomian di Indonesia. Menurut Arnova (2022) dengan adanya UMKM mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan. Hal serupa dilakukan pemerintah Kota Surakarta dengan mendukung kegiatan UMKM, salah satunya memberikan bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM yang berjumlah 17964 unit usaha. Pandemi Covid-19 mendorong jumlah UMKM di Kota Surakarta meningkat. Salah satu faktor yang menyebabkan jumlah UMKM meningkat karena banyak tenaga kerja yang di PHK serta pembatasan kegiatan masyarakat di luar sehingga mereka memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dengan membuka usaha baru.

Seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 pada PPKM level 2, pemerintah Kota Surakarta membantu para pelaku UMKM dengan melaksanakan kegiatan Gelar Potensi UMKM di Gedung Pusat Promosi Gedung Pusat Promosi Potensi Daerah (GP3D) secara rutin tiap akhir pekan. PPKM

level 2 yang berlangsung pada minggu ke-3 Bulan Januari 2022 mendorong pemerintah kota menyelenggarakan acara Ekonomi Kreatif *Fashion, Food and Beverage*. Hal ini dilakukan sebagai upaya memulihkan perekonomian. Dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM selain menggelar kegiatan promosi juga memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan pameran keluar daerah, seperti Semarang dan Surabaya. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Sukarata mendorong pelaku UMKM melengkapi dokumen termasuk perizinan usaha dan pendampingan melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT).

Perkembangan UMKM yang pesat di Kota Surakarta tentu tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang terjadi di UMKM salah satunya pembukuan yang belum terstandarisasi sehingga informasi keuangan tidak dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Bagi pelaku UMKM yang terpenting usaha mereka dapat terus berjalan dan memiliki pemasukan. Dalam pengelolaan keuangan, masih banyak UMKM yang mencampur antara keuangan milik pribadi dengan dan bersumber dari bisnis. Selain itu para pelaku UMKM belum paham terhadap perhitungan harga pokok produksi sehingga penentuan harga jual berbasis pada harga persaingan. Permasalahan yang terjadi di UMKM disebabkan terbatasnya sumber daya manusia dan modal sehingga seringkali pemilik merangkap sebagai pengelola usaha. Selain itu pelaku UMKM belum menguasai akuntansi keuangan yang dapat mendukung kegiatan usaha yang dijalankan. Dengan menerapkan akuntansi keuangan dalam bisnis dapat memudahkan pelaku UMKM mengukur hasil usaha yang diperoleh, membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, memudahkan dalam mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal, dan dapat bersaing dengan pelaku UMKM lain. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Margunani, dkk (2020) yang melaksanakan pengabdian dengan mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi dengan metode sosialisasi dan praktek. Hasil pengabdian menunjukkan para pelaku usaha Gula Semut Aren sudah memiliki kemampuan yang baik dalam pencatatan akuntansi.

Iswara Food adalah salah satu UMKM di Kota Surakarta yang bergerak di bidang usaha yaitu produksi tepung ayam crispy, catering dan pelatihan memasak ayam crispy kepada semua kalangan. Selain di bidang kuliner, pemilik Iswara Food memiliki bisnis batik. Namun bisnis batik saat ini mengalami penurunan omset karena pandemi Covid-19 sehingga pemilik mencoba membuka usaha baru ketika pandemi Covid-19 tahun 2020. Bermula dari usaha yang didirikan hanya untuk dirinya namun sejalannya waktu Iswara Food mengembangkan usaha di bidang catering dan membuka pelatihan memasak. Saat ini dapat memproduksi tepung Crispy dan dipasarkan secara online. Pelatihan memasak juga sudah bekerjasama dengan beberapa tempat untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan sampai bisa memasak atau menghasilkan ayam crispy yang sesuai dengan harapan.

Namun berdasarkan keterangan pemilik pada saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Bulan Februari 2022, bahwa pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan tentang akuntansi, sehingga dalam pengelolaan seperti pembukuan transaksi pembelian bahan baku, penjualan produk, dan biaya-biaya tidak tercatat secara rapi dan jelas. Sebagai contoh, ketika membeli bahan baku di pasar, pemilik tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan hal itu juga terjadi ketika memproduksi tepung tidak menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan seperti

listrik, air, gas, dan lain-lain. Dalam pembukuan, pemilik juga tidak mencatat seperti kas, pendapatan, pembelian, utang usaha, piutang, persediaan, dan lain-lain. Menurut Arnova, dkk (2022) permasalahan yang ada di UMKM yaitu pencatatan akuntansi.

Saat ini, metode pencatatan umumnya menggunakan pencatatan berbasis akrual. Namun pada pelaku UMKM masih menggunakan metode pencatatan cash basic, yang secara umum lebih mudah untuk dipahami. Hal tersebut dapat dimaklumi karena tidak semua UMKM memiliki personel yang memiliki basis keilmuan akuntansi. Di sisi lain, UMKM cenderung tidak melakukan pembaruan pengetahuan praktik akuntansi karena pengguna laporan (stakeholder) mereka tidak sebanyak entitas non-UMKM atau perusahaan besar. Hal ini penting dilakukan oleh UMKM karena pembukuan tersebut merupakan salah satu alat yang memiliki peran krusial dalam bisnis. Keuntungan yang diperoleh UMKM bukan hanya untuk memahami kinerja keuangan, namun juga sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas suatu entitas.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari pengabdian di Iswara Food yaitu memampukan (enabling) Iswara Food untuk menyusun pembukuan yang sesuai standar akuntansi dan memahami pentingnya peran informasi keuangan, yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan.

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan metode *Action Research*. Menurut Sugiyono (2017) *Action Research* merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif untuk memperbaiki pemahaman dan melaksanakan pekerjaannya sendiri, dan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar. Objek pengabdian pada masyarakat adalah Iswara Food. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat yang tercantum pada Gambar 1, meliputi:

1. Tahap Persiapan

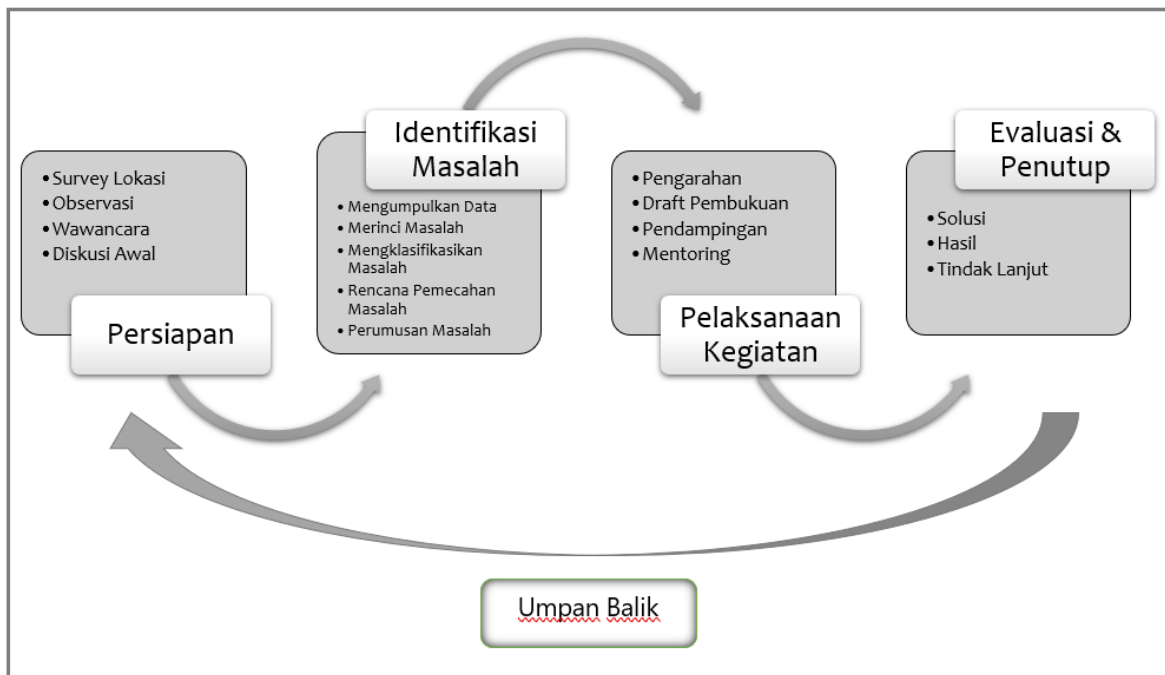
Pada tahap persiapan melakukan kegiatan seperti survei lokasi, observasi dan wawancara dengan mitra, diskusi awal, dan mengidentifikasi setiap permasalahan pada mitra, serta menyusun rencana *problem solving*. Adapun kami melakukan wawancara awal pada tanggal 6 Januari 2022.

2. Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah, kami melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Mengumpulkan data. Pada tahap ini, kami melakukan wawancara lebih lanjut kepada pihak mitra dan mengumpulkan bukti-bukti transaksi Iswara Food, serta melihat pembukuan yang sudah dibuat mitra sebelumnya. Wawancara tahap ini dilakukan pada 12 Januari 2022.
- b. Merinci dan mengklasifikasi masalah. Permasalahan pada mitra seperti Iswara Food masih menggabungkan semua transaksi pada pembukuan yang sama tanpa mengklasifikasi transaksi tersebut apakah pembelian, penjualan, menambah kas atau sebaliknya, dan lain-lain. Selain itu Iswara Food juga masih menggabungkan uang pribadi dengan uang untuk menjalankan bisnisnya.

- c. Rencana pemecahan masalah. Dengan berbagai permasalahan yang ditemukan di Iswara Food, maka kami menyusun rencana pemecahan masalah, yaitu membuat kerangka pembukuan dan pencatatan yang sesuai dengan kaidah dan prinsip akuntansi. Selain itu kami juga akan memberikan pengarahan serta pendampingan kepada mitra dalam menyusun pembukuan.
 - d. Perumusan masalah. Dari permasalahan yang ditemukan, maka kami merumuskan masalah bahwa Iswara Food memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami kaidah-kaidah akuntansi sehingga dalam menyusun pembukuan masih belum tertata secara rapi dan sesuai dengan standar akuntansi.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
- Pada tahapan ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:
- a. Membuat draft pembukuan akuntansi untuk mitra;
 - b. Melakukan pendampingan dan mentoring pada mitra dalam pencatatan dan pembukuan;
 - c. Pendampingan lanjutan pada mitra dalam membuat pembukuan;
 - d. Evaluasi pembuatan pembukuan sederhana pada mitra;
 - e. Mitra sudah dapat membuat pembukuan akuntansi;
4. Tahap Evaluasi dan Penutup
- Tim melakukan evaluasi dan diskusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan di mitra dan memberikan alternatif solusi. Kemudian membuat kesimpulan dan penutup dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan.
5. Umpan Balik
- Umpan balik dilakukan oleh tim pengabdian terhadap output dan outcome yang diperoleh oleh UMKM ISwara food dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh tim.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Lokasi Iswara Food berada di Jl. Trisula II No.11, Kauman, Kecamatan Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun lokasi yang berada di sekitar Iswara Food diantaranya, 1) Jalan Slamet Riyadi di sebelah utara, 2) Masjid Agung Kraton Surakarta di sebelah selatan, 3) Alun-Alun Utara di sebelah timur, dan 4) Kampung Batik Kauman di sebelah barat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Iswara Food memiliki output yaitu:

1. Mitra dapat memahami dan mengimplementasikan dasar-dasar pencatatan akuntansi.
2. Mitra dapat membuat pembukuan sederhana.
3. Mitra dapat mengetahui biaya produksi dan laba yang diperoleh dari usaha tersebut sehingga dapat lebih mudah dalam membuat keputusan bisnis.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertempat di Iswara Food dan berfokus pada pembuatan pembukuan akuntansi. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan meliputi:

1. Pengarahan pencatatan akuntansi di Iswara Food

Pada gambar 2, tim memberikan pengarahan kepada mitra tentang pentingnya melakukan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi yang terjadi. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, mitra dapat memahami dan mengaplikasikan pembukuan sederhana pada bisnisnya. Apabila mitra sudah melakukan pencatatan transaksi, maka dapat mengetahui biaya produksi dan apakah bisnis yang dijalankan memberikan keuntungan atau justru merugikan. Hal ini selaras dengan pengabdian yang dilakukan oleh Magdalena dan Yohanson (2022) yang melakukan penjelasan kepada pemilik UMKM Omah Tahu tentang dasar pembukuan akuntansi sehingga pihak UMKM mengetahui setiap transaksi yang ada setiap harinya serta mengetahui alokasi uang dan barang, serta estimasi laba dan rugi yang dialami.



Gambar 2. Pengarahan untuk pencatatan akuntansi di Iswara Food

2. Pendampingan dan mentoring pada mitra

Seperti yang dilihat pada gambar 3, tim memberikan bimbingan dan pendampingan kepada Iswara Food dalam pencatatan transaksi dengan membuat *draft* pembukuan untuk pencatatan transaksi. Hasil dari pendampingan dan bimbingan, mitra dapat mengklasifikasikan akun-akun, mencatat transaksi ke pembukuan, dan dapat membedakan

transaksi yang termasuk dalam biaya produk, sehingga dapat mengetahui laba maupun ruginya. Kegiatan ini selaras dengan yang dilakukan tim pengabdian Hapsari dkk (2017) yang melaksanakan pengabdian pada pelaku UMKM di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang dimana melakukan pendampingan pembukuan secara sederhana sehingga pencatatan transaksi tidak ada yang teringgal atau tidak tercatat didalam pembukuan.



Gambar 3. Pendampingan dan Mentoring pembukuan di Iswara Food

3. Implementasi pembukuan pada mitra

Berdasarkan gambar 4, mitra melakukan implementasi untuk membuat pembukuan dari transaksi sebelumnya. Tim melakukan mentoring dengan memeriksa dan mengoreksi transaksi yang dicatat pada pembukuan. Mitra mulai dapat membuat pembukuan secara mandiri sesuai kaidah akuntansi. Dalam kegiatan ini juga dilakukan metode simulasi dan tanya jawab pada mitra sehingga mitra dapat menerapkan pencatatan akuntansi secara rutin. Hal ini juga didukung oleh Sulistyowati dkk (2021) dimana pencatatan akuntansi secara rutin penting dilakukan demi kelangsungan usaha.



Gambar 4. Pendampingan implementasi pembukuan oleh Iswara Food

4. Evaluasi dan penilaian pembukuan sederhana pada mitra

Pada gambar 5, dapat dilihat bahwa mitra menunjukkan pembukuan yang sudah dibuat agar tim dapat menilai pemahaman pembukuan mitra. Pembukuan yang dibuat secara rutin memiliki peran dalam meningkatkan daya saing UMKM karena sudah dapat mengetahui estimasi laba dan rugi sehingga dapat mengambil keputusan dalam berbisnis. Kegiatan ini juga selaras dengan tim pengabdian Fatuhurrazak dan DM (2018) yang melaksanakan pengabdian pada kelompok usaha EKS PNPM dimana kelompok usaha ini belum dapat menyusun pembukuan dan laporan keuangan sehingga dilakukan pelatihan akuntansi. Setelah mitra melakukan implementasi pembukuan yang didampingi oleh tim, hasilnya 1)

meningkatnya pemahaman mitra tentang pembukuan dengan prinsip akuntansi, 2) mitra dapat mengukur target penjualan minimal serta memformulasi target penjualan.



Gambar 5. Evaluasi dan penilaian pembukuan mandiri di Iswara Food

5. Hasil Pembukuan Iswara Food

Pada poin sebelum, dinyatakan bahwa Iswara Food telah memahami pembukuan sederhana. Sebelum dilakukan pendampingan, terdapat temuan bahwa mitra belum mengklasifikasi transaksi ke dalam akun-akun, pembukuan masih belum tertata rapi, serta belum ada pemisahan keuangan untuk bisnis dan konsumsi pribadi. Kesimpulannya, tim memberikan akses kepada mitra untuk dapat bertanya melalui media sosial ataupun pesan singkat apabila di masa mendatang mengalami kendala dalam melaksanakan pembukuan. Gambar 6 merupakan penutupan dari kegiatan pengabdian di Iswara Food.



Gambar 6. Penutupan Kegiatan Pengabdian di Iswara Food

Berikut ini contoh kerangka pembukuan yang kami susun untuk Iswara Food sehingga mempermudah Iswara Food dalam menginput transaksi serta pencatatannya sesuai dengan kaidah akuntansi.

Tabel 1. Kas					Tabel 2. Penjualan				
BUKU KAS					BUKU PENJUALAN				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

Tabel 3. Biaya Produksi				Tabel 4. Biaya			
BUKU BIAYA PRODUKSI				BUKU BIAYA			
Tanggal	Keterangan Biaya	Jumlah Biaya	Total	Tanggal	Keterangan Biaya	Jumlah Biaya	Total

Tabel 5. Pi utang					Tabel 6. Persediaan					
BUKU PIUTANG					BUKU PERSEDIAAN					
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	Tanggal	Nama Barang	Dibuat/Dibeli (Unit)	Dijual (Unit)	Sisa (Unit)	Saldo

Tabel 7. Utang Usaha					Tabel 8. Pembelian				
BUKU UTANG USAHA					BUKU PENJUALAN				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

Tabel 1-8 secara esensial memiliki fungsi yang sama dengan buku besar. Salah satu fungsi buku besar yaitu mengetahui besaran saldo/nominal untuk setiap akun pada periode tertentu. Dengan menerapkan tabel-tabel di atas, Iswara Food memiliki fondasi yang kuat untuk pembukuan yang sesuai standar akuntansi. Di sisi lain, dengan adanya informasi keuangan yang akurat, diharapkan Iswara Food dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Pembukuan yang telah dibuat diberikan kepada mitra kemudian dilakukan pendampingan secara berkala. Menurut Warren (2017) bahwa transaksi dalam suatu perusahaan perlu dibuatkan pembukuan yang terdiri dari buku kas, buku penjualan, buku pembelian, buku pembiayaan, buku piutang, buku persediaan, buku utang usaha, buku biaya produksi. UMKM Iswara food setelah dilakukan pendampingan sudah mengimplementasikan buku-buku tersebut dengan pemisahan sesuai dengan kaidah akuntansi yang kami

sarankan. Kegiatan ini juga selaras yang dilakukan oleh Purba, dkk (2021) yang melakukan pengabdian pada jahitan rumahan dimana sebelumnya mitra belum dapat menyusun laporan keuangan dalam buku besar. Namun setelah dilaksanakan pelatihan, mitra menunjukkan antusiasme yang dapat dilihat dari berbagai pertanyaan dari peserta. Setelah dilakukan pengabdian, mitra dapat menyusun laporan keuangan secara manual. Dengan menyusun laporan keuangan, mitra dapat mengetahui kelangsungan usaha kedepannya.

Kesimpulan

Pengabdian ini ditujukan untuk memampukan mitra dalam menerapkan prinsip/kaidah akuntansi di dalam proses bisnisnya. Di awal pengabdian, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pembukuan UMKM dengan pembukuan yang sesuai prinsip akuntansi. Misalnya, tidak adanya akun dalam pembukuan mitra, ataupun tidak memisahkan keuangan UMKM dan keuangan pribadi.

Selama proses pengabdian, tim menilai bahwa mitra sudah memahami pentingnya pembukuan dengan standar akuntansi. Pembukuan dengan standar akuntansi memampukan mitra mengetahui kinerja keuangan pada suatu periode dengan melihat posisi nominal setiap akun. Pembukuan dengan prinsip akuntansi akan memudahkan pengguna laporan dalam memahami kinerja bisnis.

Lebih lanjut, mitra memahami cara menggunakan informasi keuangan. Hal tersebut dapat dinilai dari penentuan tingkat penjualan minimal yang harus dicapai pada periode tertentu (untuk mencapai *break even point*) dan formulasi target penjualan. Penggunaan informasi keuangan tentu mencakup aspek-aspek yang lebih luas, (seperti menghitung dasar pengenaan pajak atau alat untuk meyakinkan investor/kreditor) sehingga kami membuka akses kepada mitra jika di masa mendatang ada aspek pembukuan yang perlu ditingkatkan.

Hasil riil dari pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat STIE Surakarta adalah UMKM ISwara food sudah membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi dan mulai memisahkan antara pengeluaran pribadi dan usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Iswara Food yang sudah memberikan fasilitas tempat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat. Tim mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini sampai dalam menyusun laporan hingga terselesaikan dengan baik.

Referensi

Agus Dwi Atmoko, Caecilia Rosma Widiyohening, Pratika Ayuningtyas. (2021). PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN PURWOREJO. *KOMMAS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28-35. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/13019>

- Betty Magdalena, A.K Yohanson. (2022). PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SECARA MANUAL DAN DIGITAL KEPADA PEMILIK UMKM OMAH TAHU. *J-ABDI*, 2785–2792. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1630>
- DINKOP UKM PERIN KOTA SURAKARTA. (2022, Maret 20). Retrieved from <https://dinkop.surakarta.go.id/UMKM>
- Fatahurrazak & Muhammad Idris DM. (2018). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI KELOMPOK USAHA EKS. *Journal of Maritime Empowerment* , 11-23. Retrieved from <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jme/article/view/1060>
- Iwin Arnova, Helmi Herawati,Selpi Nopita Sari. (2022). Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Gula Semut Aren Kabupaten Rejang Lebong. *Dehasen Mengabdi*, 1, 29-34. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jdm/article/view/2066>
- Margunani Margunani, Inaya Sari Melati, Ahmad Sehabudin. (2020). Pelatihan Penncatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 305-313. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/7762>
- Neni Marlina Br Purba, Sri Zetli, Handra Tipa. (2021, Desember). Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Jahit Rumahan . *Abdimas-Polibatam*, 3, 104-113. Retrieved from <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/AbdiMas/article/view/3328>
- Nur Wahyuning Sulistyowati,itin Ervita Munawaroh,Diza Satrina Luchindawati. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Brem. *Jurnal Solma*, 301-306. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/6469/2309>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, C. S. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.